

**IDENTIFIKASI UPAYA REPRESIF DAN MODIFIKASI TINGKAH
LAKU DALAM PEMBELAJARAN OLEH GURU TERHADAP PESERTA
DIDIK KELAS RENDAH SE-SURAKARTA**



**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan Program Studi Starata 1
Pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu
Pendidikan**

Oleh:

**AYU FARIDAH AHZARRA SUDHARMADJA
A510160202**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2020

HALAMAN PERSETUJUAN

**IDENTIFIKASI UPAYA REPRESIF DAN MODIFIKASI TINGKAH
LAKU DALAM PEMBELAJARAN KELAS RENDAH PADA SEKOLAH
DASAR NEGERI DAN SWASTA SE-SURAKARTA**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh :
AYU FARIDAH AHZARRA SUDHARMADJA
A510160202

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh :

Dosen
Pembimbing



Ratnasari Dyah Utami, S.Pd, M.Si
NIDN.0627036501




HALAMAN PENGESAHAN

IDENTIFIKASI UPAYA REPRESIF DAN MODIFIKASI TINGKAH LAKU DALAM
PEMBELAJARAN OLEH GURU TERHADAP PESERTA DIDIK KELAS RENDAH
SE-SURAKARTA

OLEH :
AYU FARIDAH AHZARRA SUDHARMADJA
A510160202

Telah dipertahankan di depan dewan penguji
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Senin, 28 September 2020
Dan dinyatakan memenuhi syarat

Dewan Penguji

1. Ratnasari Dyah Utami, S.Pd, M.Si ()
(Ketua Dewan Penguji)
2. Nur Amalia, SS, M.Teach ()
(Anggota 1 Dewan Penguji)
3. Drs.Mulyadi,S.H, M.Pd ()
(Anggota 2 Dewan Penguji)

Dekan,



Prof. Dr. Harun Joko Pravitno
NIP.196504281993031001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya

Surakarta, 03 Juli 2020

Penulis



AYU FARIDAH AHZARRA SUDHARMADJA
A510160202

IDENTIFIKASI UPAYA REPRESIF DAN MODIFIKASI TINGKAH LAKU DALAM PEMBELAJARAN KELAS RENDAH PADA SEKOLAH DASAR NEGERI DAN SWASTA SE-SURAKARTA

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti bagaimana upaya guru dalam melakukan tindakan represif dalam rangka mengembalikan kondisi pembelajaran siswa dan bagaimana tindakan guru dalam memberikan modifikasi perilaku kepada siswa kelas rendah di Surakarta. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif melalui wawancara dan observasi dengan mengambil sampel 10 sekolah negeri dan 10 sekolah swasta di Surakarta untuk dibandingkan hasilnya dengan melalui reduksi, tampilan data dan interpretasi data. Keabsahan data diuji melalui uji konfirmabilitas, dependabilitas dan triangulasi sumber. Hasil penelitian terdapat perbedaan upaya represi dan modifikasi perilaku guru di sekolah negeri dan swasta. Guru di sekolah swasta lebih sering melakukan tindakan represif dan modifikasi perilaku dibandingkan dengan guru di sekolah umum.

Kata kunci: upaya represif, modifikasi perilaku, sekolah negeri-swasta

Abstract

This study aims to examine how the teacher's efforts to take repressive actions in order to restore student learning conditions and how the teacher's actions in providing behavior modification to low grade students in Surakarta. The method used is qualitative research through interviews and observations by taking a sample of 10 public schools and 10 private schools in Surakarta to compare the results through reduction, data display and data interpretation. The validity of the data was tested by means of confirmability, dependability and source triangulation tests. The results showed that there were differences in efforts to repress and modify teacher behavior in public and private schools. Teachers in private schools are more likely to engage in repressive actions and behavior modification than teachers in public schools.

Keywords: repressive efforts, behavior modification, public-private schools

1. PENDAHULUAN

Proses pembelajaran yang buruk dapat dilihat dari indikator yang muncul pada diri siswa, di antaranya: 1) siswa kurang perhatian, 2) siswa terlambat mengumpulkan tugas, 3) siswa bergantung pada guru pada saat terdapat masalah, 4) siswa kurang dalam motivasi belajar, 5) siswa kesulitan menghimangkan miskonsepsi, 6) siswa hanya fokus pada perintah guru tidak mampu megeitkan pada pengetahuan yang dimiliki sebelumnya, 7) tidak ada keinginan untuk mengkaitkan materi pembelajaran dengan realitas kehidupan sehari-hari. Pembelajaran yang kurang efektif dan efisien dapat mengarah ke rendahnya hasil belajar siswa. (Priyayi, Keliat, & Hastuti, 2018 : 88)

Upaya represif adalah tindakan untuk menghalangi timbulnya permasalahan siswa yang mengarah pada permasalahan yang lebih berat. Tindakan represif di kelas biasanya dilakukan dalam bentuk peringatan baik secara lisan maupun tertulis. Peringatan atau penindakan tersebut harus tetap mengutamakan perhatian dan kasih sayang serta harus dieduakan dengan konsisi permasalahan dan karakter anak. Tindakan ini yang bertujuan untuk mengembalikan keserasian yang pernah terganggu karena terjadinya suatu permasalahan

Modifikasi perilaku menurut Adibsereski & Ashori (2014:2) “Modifikasi perilaku merupakan cara untuk mengajari cara seseorang dengan cara baru menggunakan penguasaan positif atau negative”. Pengertian yang dari modifikasi perilaku menurut Purwanta, Pujaningsih, Aini & Purwanta (2014: 6) ialah usaha untuk menerapkan prinsip-prinsip psikologis, eksperimen lain serta prinsip-prinsip proses belajar yang diterapkan pada perilaku manusia

Hal yang berkaitan dengan modifikasi tingkah laku (1) Perilaku merupakan hasil pembelajaran manusia. (2) Perilaku bersifat dinamis dan dapat dimodifikasi. (3) Sebagian besar perilaku merupakan hasil dari adanya stimulan atau rangsangan yang berasal dari lingkungan atau dalam diri manusia itu sendiri. (4) Program pengelolaan perilaku seharusnya spesifik dan berdifat khusus untuk setiap perilaku yang akan dimodifikasi. (5) Program pengelolaan

perilaku harus melibatkan lingkungan anak buhan hanya anak saja. (Purwanta,Pujaningsih,Aini & Purwanta 2014:199)

Karakteristik modifikasi perilaku, di antaranya (1) Perilaku modifikasi atau terapi selalu didefinisikan dalam bentuk perilaku yang teramati dan terukur. (2) Prosedur dan teknik intervensi yang dipilih selalu diarahkan untuk mengubah lingkungan seseorang dalam rangka membantu subjek, agar dapat berperilaku untuk berpartisipasi pada masyarakat. (3) Rasional metode yang digunakan dapat dijelaskan secara logis dan dapat dipahami oleh orang lain. (4) Sedapat mungkin modifikasi perilaku yang di gunakan dapat diterapkan pada lingkungan kehidupan sehari-hari. (5) Teknik dan prosedur yang digunakan dalam modifikasi perilaku selalu didasarkan pada prinsip-prinsip psikologi belajar secara umum. (6) Modifikasi perilaku dilakukan berdasarkan pengetahuan ilmiah. (Sunanto 2005: 6-7),

Empat ciri utama modifikasi perilaku, yaitu (1) berfokus pada perilaku, (2) menekankan pada pengaruh lingkungan dan situasi belajar , (3) menggunakan pendekatan ilmiah serta (4) menggunakan metode aktif dan pragmatik untuk mengubah perilaku. Fokus pada perilaku artinya menekankan pada perilaku yang dapat diukur seperti frekuensi, durasi, dan intensitasnya. Oleh sebab itu metode modifikasi perilaku selalu mengamati mempelajari dan mengukur setiap perubahan perilaku sebagai indikator dari berhasil atau tidaknya program bantuan yang diberikan. Dalam modifikasi perilaku, mempertimbangkan dan membedakan perilaku apakah perilaku perlu ditambah jika perilakunya kurang dan melakukan pengurangan perilaku apabila perilaku dirasa berlebihan (Yunanto, 2012 : 2-3).

2. METODE

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan desain penelitian deskripsi analitis. Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual (Sukmadinata, 2017:60). Penelitian ini dilakukan dalam lingkup karesidenan Surakarta dengan tujuan memperoleh hasil yang variatif. Peneliti

mengambil sampel sebanyak 10 sekolah berstatus negeri dan 10 sekolah berstatus swasta untuk kemudian dapat dibandingkan hasilnya. Penelitian ini berfokus pada upaya represif dan modifikasi tingkah laku yang diberikan guru kepada siswa pada saat terjadi permasalahan dikelas. Sumber data penelitian yaitu siswa kelas rendah meliputi siswa kelas 1, 2 dan 3 serta guru kelas 1,2 dan 3. Dalam pencarian data peneliti menggunakan teknik wawancara secara langsung sebagai sumber data primer dan dokumentasi pembelajaran sebagai data sekunder. Pengolahan data menurut Emzir (2010 :132) melalui proses reduksi data sehingga data yang tidak ada hubungannya dengan penelitian dihilangkan, kemudian model data display dengan merancang kolom dan matrik yang termasuk dalam aktivitas analisis data dan yang terakhir adalah kesimpulan dari aktivitas analisis data. Untuk menguji keabsahan data maka peneliti melakukan dependabilitas yang dilakukan dengan mengaudit terhadap keseluruhan proses penelitian (Prastowo, 2012 : 275). Kemudian dilakukan pula uji konfirmabilitas yang dilakukan bersama uji dependabilitas yang bertujuan untuk menguji hasil penelitian dengan proses yang dilakukan. Kemudian dilakukan pula triangulasi sumber bersama siswa guru dan kepala sekolah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Upaya Represif Guru Terhadap Siswa

Tindakan Represif merupakan tindakan untuk mencegah timbulnya permasalahan pada siswa. Bila guru mendapati siswa mengganggu teman maka yang dilakukan adalah menegur atau memberikan nasihat dengan halus terlebih dahulu agar tidak mengganggu teman yang sedang berkonsentrasi belajar dan tidak mengulangi kegiatan mengganggu teman tersebut serta diingatkan kesepakatan awal jika mengganggu akan dihukum sesuai kesepakatan yang dibuat pada awal pembelajaran. Selanjutnya bila terdapat siswa yang membuat gaduh dikelas maka yang dilakukan guru yaitu menegur dan menghampiri siswa tersebut dan diberikan pertanyaan yang berhubungan dengan pembelajaran

Yang dilakukan guru dalam memberikan nasehat terdapat unsur melarang, memerintah dan menganjurkan dengan disertai alasan-alasan

yang tepat . Dalam nasehat juga terdapat unsur menenjelaskan konsekuensi dari sebuah perbuatan yang sedang dinasehatkan. (Syarbini, 2016: 85- 86).

Melalui pemberian nasehat ini dapat memberikan dampak atau pengaruh yang baik bagi sisi psikologis jika diberikan dengan tepat . Oleh Karena itu dalam memberikan nasehat kepada peserta didik guru memberikan nasehat dengan rasa yang tulus dan dengan hati yang ikhlas. Maka seorang guru dalam dalam meberikan nasehat anak dengan cara yang lembut yang disesuaikan dengan karakteristik siswa. Apabila hal itu terjadi maka akan membuka pintu hati anak sehingga ia berkeinginan untuk berbuat kebaikan dan anak didik akan lebih menerima nasehat atau arahan dari gurunya. (Juraini, Habibah & Mislinawati 2018 : 37-38)

Dalam penelitian Jurais (2018: 215) Guru juga melakukan teguran sebagai bentuk pemberian sanksi yang bermanfaat bagi peserta didik yang melakukan pelanggaran di kelasnya. Apabila teguran tidak memberikan efek yang jera bagi peserta didik maka guru melakukan pemanggilan peserta didik untuk menghadap kepala sekolah.

Pada siswa kelas 2 pada salah satu sekolah negeri guru tidak segan-segan melakukan tindakan menjewer telinga siswa yang membuat kegaduhan dikelas akan tetapi hal itu dilakukan agar siswa tidak mengulangi tindakanya, tindakan guru menjewer telinga hanya ketika sikap siswa kelewat batas kesabaran guru dalam menengani siswa.

Selain itu alasan pemberian hukuman apabila permasalahan siswa terjadi secara berulang, sudah pernah ditegur, serta sudah pernah mendapat peringatan supaya tidak mengulangi kesalahan. Hukuman merupakan pilihan terakhir dalam rangka menegakkan kedisiplinan.

Berdasarkan metodenya, hukuman dibagi menjadi beberapa bentuk: (1) hukuman isyarat, (2) hukuman perkataan, (3) hukuman perbuatan, (4) hukuman fisik . (5). Hukuman dengan tulisan. (Gaza, 2012:46). Berdasarkan penelitian Nieman, Calgary, & shea (2004:41) “penerapan

hukuman yang mendisiplinkan harus berdasarkan pada akademik dan tidak subyektif”

Untuk mengurangi pengaruh negatif dari hukuman yang diberikan, maka yang dilakukan guru adalah : (1) Gunakan hukuman dengan tepat.. (2) Sertakan alasan dalam memberikan hukuman. (3) berikan penguatan motivasi yang positif..(4) hindari pemberian hukuman fisik. (6) Hindari memberikan hukuman ketika suasana hari sedang tidak bagus. (7) pemberian hukuman hendaknya saat perilaku bermasalah dimulai untuk mencegah perilaku yang lebih parah lainnya dan bukan pada saat perilaku tersebut selesai. (Seifert 2012:256)

Dalam temuan penelitian guru melakukan pemberian hukuman kepada siswa yang melakukan pelanggaran berat seperti berbuat gaduh tanpa henti bentuk hukuman yang diberikan adalah menejewe telinga dan dikeluarkan dari kelas. Tujuan pemberian hukuman yaitu agar siswa memiliki rasa jera sehingga siswa tidak berkeinginan untuk mengulanginya lagi. Sesuai dengan pernyataan Mayasari (2014:3) bahwa “hukuman mempunyai tiga fungsi, yaitu: (1) retributif, yaitu hukuman dapat menghalangi terulangnya permasalahan pada diri siswa . (2) pendidikan, yaitu hukuman dapat memberikan pembelajaran bagi siswa (3) motivasi, yaitu mendorong siswa untuk melakukan perbuatan yang baik sehingga terhindar dari permasalahan ”.

Bila terdapat siswa yang mengalami kesulitan belajar, maka yang dilakukan guru adalah mengulang materi secara perlahan dan berkeliling mengecek kondisi siswa dan menghampiri siswa tersebut agar mendapatkan bimbingan. Guru juga memberikan bimbingan atau tambahan pelajaran kepada siswa yang tertinggal saat pelajaran. Guru juga mengajak siswa yang lain agar ikut mengajari siswa yang kesulitan dalam belajar hal ini dimaksudkan guru dengan memanfaatkan tutor sebaya agar siswa tidak merasa minder jika mengalami kesulitan belajar dan mengalami semangat dalam belajar.

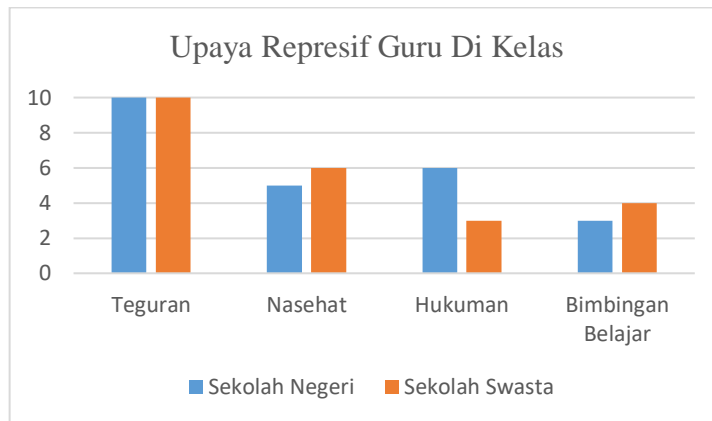
Pemberian bimbingan belajar dapat masuk kedalam tindakan represif apabila pemberian tindakan atau bimbingan dilakukan setelah terjadi permasalahan pada peserta didik. Sesuai dengan materi bimbingan belajar yaitu (1) Pengenalan siswa yang mengalami masalah (kesulitan) belajar, baik karena kondisi kemampuan, motivasi, dan sikap maupun kebiasaan belajar siswa. (2) Pengembangan motivasi, sikap, maupun kebiasaan belajar siswa. (3) Pengembangan keterampilan belajar, membaca, mencatat, bertanya, menjawab, dan menulis. (4) Pengajaran perbaikan. (5) Program pengayaan. (Abidin 2006:2)

Berdasarkan penelitian terdahulu pemberian bimbingan belajar dapat memberikan semangat belajar, aktif dalam menjawab, mampu menyelesaikan kesulitan belajar di rumah maupun disekolah (Pransiska 2016 : 13)

Menurut Susilowati (2009:3-28) tutor sebaya adalah saling memberi bantuan antar siswa dalam kesulitan pembelajaran. Tutor sebaya dilakukan dengan cara menekankan pada kemampuan siswa yang memiliki daya serap tinggi, kemudian siswa tersebut memberikan bantuan bimbingan kepada teman yang belum dapat memahami pembelajaran.

Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat pengaruh tutor sebaya terhadap hasil belajar. Hasil belajar siswa dengan tutor sebaya menjadi meningkat, sehingga dapat digunakan dalam pembelajaran (Ahdiyati & Sarjaya 2014:78). Dikuatkan dengan penelitian Lim (2014:37) mengungkapkan bahwa :aktivitas tutor sebaya mendorong proses pembelajaran, siswa menikmati pembelajaran dan suka membantu teman untuk termotivasi dalam belajar”

Dibawah ini terdapat analisa data yang menunjukkan perbandingan aktivitas upaya represif guru terhadap siswa di kelas rendah :



Gambar 3.1. Diagram Batang Perbandingan Upaya Guru Dalam Melakukan Tindakan Represif Pada Sekolah Negeri Dan Swasta Se-Surakarta

Pada diagram terlihat bahwa guru pada sekolah swasta lebih banyak melakukan tindakan represif pada aspek nasehat dan bimbingan belajar hal itu dapat terjadi karena pada sekolah swasta terdapat pembelajaran keagamaan yang lebih mendetail dari pada sekolah negeri. Dan pada pemberian bimbingan belajar, guru pada sekolah swasta lebih meninisiasi untuk melakukannya .

Hanya pada aspek teguran sama-sama dilakukan pada sekolah swasta maupun negeri sebab teguran merupakan langkah awal dan yang paling mudah dilakukan dalam mendisiplinkan siswa. Akan tetapi sekolah negeri lebih banyak melakukan hukuman sebab pada saat penelitian banyak ditemukan masalah dalam kelas

Hal mungkin itu dapat disebabkan karena sekolah negeri yang terletak pada pinggiran kota atau zona transisi menurut teori konsentris yang diungkapkan oleh Ernest W. Burgess menurutnya, zona transisi merupakan zona dengan ekonomi kurang stabil (Saebani 2017 : 56) . Sehingga dapat menyebabkan peserta didik kurang perhatian dari orang tua, sebab orang tua lebih mengutamakan mencari nafkah sehingga siswa cenderung bermasalah dikelas. Untuk membuktikan asumsi tersebut maka akan lebih baik dilakukan penelitian lanjutan tentang hubungan ekonomi

keluarga dan pengaruh lokasi sekolah terhadap pola interaksi siswa di sekolah. Berbeda dengan sekolah swasta lebih sedikit melakukan hukuman karena sekolah swasta lebih sedikit ditemukan permasalahan di kelas dan guru pada sekolah swasta lebih banyak melakukan tindakan preventif untuk mencegah pemberian hukuman.

3.2 Modifikasi Tingkah Laku

Guru memberikan apresiasi tepuk tangan kepada siswa yang berani. Pada saat pembelajaran guru juga memberikan respon yang baik kepada siswa yang mampu menjawab pertanyaan guru dengan benar seperti berkata “pintar ayo tepuk tangan”, kerja baik, good job dll.” Dalam memberikan contoh langsung kepada siswa, guru menjadikan salah satu siswa yang bersalah sebagai contoh teman lainnya sehingga tidak mengulangi perbuatan kesalahan yang sama.

Berdasarkan penelitian terdahulu, siswa yang diberi penguatan oleh guru akan merasa dihargai, dan diperhatikan, sehingga siswa akan lebih semangat dalam mengembangkan ide ataupun gagasan yang dimilikinya. Hasil belajar siswa perlu diberikan apresiasi berupa penguatan positif, baik penguatan verbal maupun penguatan non-verbal. Hal tersebut tentu akan sangat menguntungkan bagi siswa, dan membantu mewujudkan tujuan pendidikan Indonesia. (Suminar, Yusmanisyah & Andriyanto 2017 :120)

Dalam memberikan contoh langsung kepada siswa, guru menjadikan salah satu siswa yang bersalah sebagai contoh teman lainnya sehingga tidak mengulangi perbuatan kesalahan yang sama. Menurut Marsudi, (2018: 297-298) “Keteladanan dilakukan dalam akidah, ibadah, dan kelaadanan dalam bekerja”.

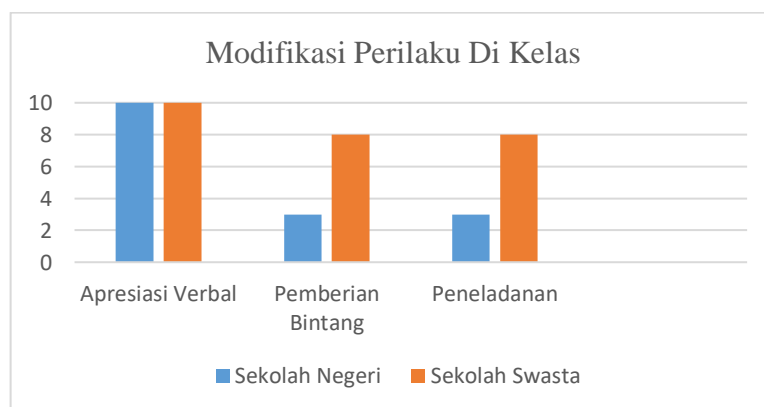
Berdasarkan Penelitian terdahulu dengan memberikan keteladanan melalui guru secara langsung maka siswa akan mendapatkan ilmu perilaku manakah yang harus ditiru dan dilakukannya dan perilaku mana yang harus ditinggalkan. (Rais & Mudzanatun, 2012 : 34-37). Salah satu teknik dari modifikasi perilaku adalah teknik modeling yang mana teknik modeling ini

memelukan suatu model (teladan) yang akan ditiru atau diimitasi perilakunya sehingga dapat meminimalisir perilaku bermasalah. (Repita, Parmiti & Tirtayani, 2016:3)

Guru memberikan penghargaan berupa bintang yang besar kepada siswa yang mampu menghafal surat pendek dengan lancar. Guru juga memberikan bintang sesuai dengan nama siswa yang aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan penelitian Pajarillo, Aquino (2019:251) menghasilkan “Pemberian penghargaan dapat mengubah perilaku siswa dalam akademik serta mengahsilkan kinerja yang lebih baik di sekolahnya”. Penghargaan berupa pemberian bintang termasuk salah satu bentuk penguatan berupa tanda atau benda yang termasuk dalam pemberian hadiah atau reward kepada siswa yang berbuat baik maupun berprestasi dikelasnya. Berdasarkan penelitian terdahulu menyatakan bahwa pembelajaran yang disertai dengan pemberian hadiah lebih baik dari pada pembelajaran yang tidak menggunakan hadiah. Hasil pre-test menunjukkan nilai siswa yang diberi perlakuan pemberian hadiah nilainya lebih tinggi di banding yang tidak diberikan hadiah pada saat pembelajaran (Destrinelli, 2017 : 137)

Berikut ini adalah tampilan data perbandingan modifikasi tingkah laku yang diberikan guru kepada siswa pada sekolah nger dan swsata se-Surakarta.



Gambar 3.2. Diagram Batang Perbandingan Sekolah Negeri dan Swasta Dalam Melakukan Modifikasi Tingkah Laku

Pada diagram batang diatas terlihat sekolah lebih swasta banyak dalam pemberian peneladanan dan pada pemberian bintang sehingga minim ditemukannya masalah pada sekolah swasta. Pemberian peneladanan yang dilakukan pada sekolah swasta merupakan salah satu implementasi pembelajaran keagamaan yang dilakukan pada sekolah swasta dimana intensitas pembelajaran keagamaan sekolah swasta lebih sering diberikan dari pada sekolah negeri. Untuk pemberian bintang sekolah negeri lebih sedikit dilakukan dapat disebabkan karena guru sekolah negeri kurang berinisiasi dalam melakukan inovasi pembelajaran yang dapat disebabkan karena kesibukan dalam mengurus administrasi sekolah. Asumsi tersebut dapat dibuktikan dengan melakukan penelitian lanjutan tentang hubungan kesibukan administrasi guru dan inovasi pembelajaran terhadap perilaku siswa dikelas. Sedangkan pada pemberian apresiasi verbal sekolah swasta maupun negeri sama-sama dilakukan dalam bentuk kata kata misalnya good job, pintar, hebat. Dalam penelitian Lothian (2014:8) “ Pemberian pujian membantu anak untuk meningkatkan keprcayaan diri dan mendorong berperilaku baik”.

4. PENUTUP

Upaya Repesif guru dalam mengelola peserta didik dikelas yaitu guru memberikan nasehat, teguran dan melakukan hukuman. bahwa sekolah swasta lebih banyak melakukan tindakan represif dalam pemberian nasehat bimbingan belajar dalam rangka mengkonsikan kelasnya. Hanya pada aspek hukuman sekolah negeri lebih banyak dilakukan untuk mengkonsisikan siswa. Sedangkan untuk aspek teguran semua sekolah di teliti melakukan tindakan tersebut.

Modifikasi tingkah laku guru dalam mengelola peserta didik dikelas melakukan penguatan berupa *reinforcement positive dan* mengubah tingkkaah laku melalui peneladan. sekolah swasta unggul dalam pemberian peneladanan dan pemberian bintang. Sedangkan pada pemberian apresiasi verbal sekolah swasta maupun negeri sama-sama dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. (2006). Layanan Belajar Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Proses Belajar Mengajar. *Jurnal Pemikiran Alternatif Pendidikan*, 11(1), 2. Retrieved From <https://is.gd/EoB1gK>
- Adibsereski, N., & Ashori, M. (2014). The Effectiveness Of Using Reinforcement In Classroom On The Academic Achievement Of Students With Intellectual Disabilities. *Journal Of Intellectual Disabilities*, 19(1), 2. doi:10.1177/1744629514559313
- Ahdiyati, M., & Sarjaya. (2014). Metode Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Materi Pengolahan Data. *Jurnal Formatif*, 4(1), 78. Retrieved from <http://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Formatif/article/download/141/135>
- Destrinelli. (2017). Pengaruh Pemberian Hadiah Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 2(1), 137. doi:10.1022473/gentala.v2i1.6822
- Emzir. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif Dan Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Gaza, M. (2012). *Bijak Menghukum Siswa*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Juraini, F., Habibah, S., & Mislinawati. (2018). Pembinaan Akhlak Terhadap Siswa Dalam Proses Pembelajaran Di Sd Negeri Unggul Lampeneurut Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(2), 37-38. Retrieved from <http://www.jim.unsyiah.ac.id/pgsd/article/download/8556/3586>
- Jurais, M. (2018). Pemberian Sanksi Terhadap Ketidaksiplinan Belajar Kelas V Kecamatan Tempel. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 2(2), 215. Retrieved From Journal.Upy.Ac.Id/Ojs/Index.Php/Bk/Index
- Lim, L. L. (2014). A Case Study On Peer-Teaching. *Open Journal Of Social Sciences*, 2(8), 37. Doi:10.4236/Ojs.2014.28006
- Lothian. (2004). *Using Praise And Rewards To Encourage Good Behaviour*, 8. Retrieved From <https://westlothian.gov.uk/media/12262/praise-and-reward/pdf>.
- Marsudi, S. (2018). Peran Guru Dalam Layanan Bimbingan Karakter Di Sekolah Dasar. *Mengembangkan Kompetensi Pendidik Dalam Menghadapi Era Distrupsi* (Pp. 297-298). Surakarta: Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar FKIP UMS.

- Mayasari, R. (2014). *Hubungan Hukuman Edukatif Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Sd Negeri 74 Kota Bengkulu*. Bengkulu: Universitas Bengkulu. Retrieved from <http://repository.unib.ac.id/id/eprint/8868>
- Nieman, P., Calgary, & Shea, S. (2004). Effective Discipline For Children. *Paediatr Child Health*, 9(1), 41. Retrieved From www.cps.ca
- Pajarillo, I., & Aquino. (2019). The Effect Of Rewards And Punishment On The Academic Performance Of Students Of The Collage Of Teacher Education. *International Journal Of Advanced Research Inmanagement And Social Sciences*, 8(6), 251. Retrieved From www.garph.co.uk
- Pransiska, R. (2016). Hubungan Antara Bimbingan Belajar Dengan Prestasi Belajar Pada Siswa SMK N 1 Kasihan Bantul Yogyakarta . 13. Retrieved from <http://repository.upy.ac.id/1204/1/Artikel.pdf>
- Prastowo, A. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Prespektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzzmedia
- Priyayi , F. D., Keliat, R. N., & Hastuti, P. H. (2018). Maslaha Dalam Pembelajaran Menurut Prespektif Guru Biologi Sekolah Menengah Atas Di Salatiga Dan Kabupaten Semarang. *Jurnal Penelitian Pendidikan Biologi*, 2(2), 87-88. Retrieved from <http://jurnal.um-palembang.ac.id/index.php/dikbio>
- Purwanta, E., Pujaningsih, Mahabbati Aini, & Purwanta, H. (2014). Pengembangan Model Modifikasi Perilaku Terintegrasi Program Pembelajaran Untuk Anak Dengan Masalah Perilaku. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 23(2), 199. doi:10.21831/cp.v2i2.2147
- Rais, R., & Mudzanatun. (2012). Pengaruh Guru Dalam Pembentukan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan Guru Di Sdn Ngaluran 2 Karanganyar Kab.Demak. *Jurnal Upgris*, 2(1), 34-37. doi:10.26877/malihpeddas.v2i1.494
- Repita, L. E., Parmiti, P. D., & Tirtayani, L. L. (2016). Implementasi Teknik Modeling Untuk Meminimalisasi Perilaku Bermasalah Oppositional Defiant Pada Anak Kelompok B. *E-Journal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 3. doi:10.23887/paud.v4i2.7635
- Saebani, B. A. (2017). *Sosiologi Perkotaan : Memahami Masyarakat Kota Dan Problematikanya*. Bandung: Pustaka Setia.
- Seifert, K. (2012). *Pedoman Pembelajaran Dan Instruksi Pendidikan* . Yogyakarta: Ircisod
- Sukmadinata, N. S. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Suminar, W., Yusmansyah, & Andriyanto, R. E. (2017). Hubungan Antara Penguatan Positif Oleh Guru Dengan Kreativitas Belajar Siswa. 120. Retrieved from <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/ALIB/article/download/14469/1054>
1
- Sunanto, J. . (2005). Pengantar Penelitian Dengan Subyek Tunggal. *CRICED University of Tsukuba*, 6-7. doi:10.5607/en.2016.25.1.33
- Susilowati. (2009). *Pembelajaran Kelas Rangkap*. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi: Departemen Pendidikan Nasional.
- Syarbini, A. (2014). *Model Pendidikan Karakter Dalam Keluarga*. Jakarta: PT.Elek Media Komputindo.
- Yunanto, H. (2012). Konsep Dasar Modifikasi Perilaku. Retrieved from <http://id.scribd.com/doc/56242078/Konsep-Dasar-Modifikasi-Perilaku>